

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Masa usia Taman Kanak-kanak (TK) mengalami perkembangan yang sangat pesat, sehingga sering disebut masa keemasan dalam perkembangan kehidupan anak. Masa-masa inilah merupakan masa pendidikan bagi anak, sebagaimana tertulis dalam pasal 1 butir 14 Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut.

Selanjutnya dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 28, ayat 3 dinyatakan bahwa TK merupakan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal, yang bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai agama, sosial, emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik/motorik, dan seni untuk siap memasuki sekolah dasar.

Masa anak merupakan tahapan masa perkembangan yang sangat fundamental bagi perkembangan individu karena pada masa inilah terjadinya peluang yang sangat besar untuk pembentukan dan perkembangan individu. Froebel (Ernawulan Syaodih, 2003:7) menyatakan bahwa jika orang dewasa mampu menyediakan suatu “taman” yang dirancang sesuai dengan potensi

Teti Sumiati, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Tk Melalui Metode Bermain Peran (Penelitian Tindakan Kelas pada Anak TK B di TK Bunga Kecamatan Bungursari Kabupaten Purwakarta Tahun Pelajaran 2012-2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan bawaan anak, maka anak akan berkembang secara wajar. Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan sangat pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak-anak memiliki dunia dan karakteristik tersendiri yang jauh berbeda dari dunia dan karakteristik orang dewasa. Anak-anak sangat aktif, dinamis, antusias dan hampir selalu ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya, seolah-olah tak pernah berhenti untuk belajar.

Salah satu aspek perkembangan anak usia dini yaitu aspek perkembangan berbicara. Perkembangan berbicara pada anak berawal dari anak mengumam maupun membeo (Tampubolon, 1993). Sedangkan Bromley (Dhieni, 2007: 33) berpendapat bahwa, “perkembangan berbicara memberikan kontribusi yang besar terhadap perkembangan yang lainnya pada anak, seperti menulis, dan membaca.” Berbicara merupakan kemampuan yang sangat fundamental, karena kemampuan berbicara menjadi dasar untuk mengetahui banyak pengetahuan tentang dunia di luar anak. Dhieni, dkk., (2007: 3.3) menyatakan bahwa, “perkembangan berbicara merupakan suatu proses yang menggunakan bahasa ekspresif dalam membentuk arti.” Pendapat yang sama dikemukakan oleh Ellis (Resmini, 2006: 192). yaitu, “Ide merupakan esensi dari apa yang kita bicarakan dan kata-kata merupakan untuk mengekspresikannya. Berbicara merupakan proses yang kompleks karena melibatkan berpikir, bahasa, dan keterampilan sosial.” Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa berbicara merupakan proses berbahasa lisan untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan, merefleksikan

Teti Sumiati, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Tk Melalui Metode Bermain Peran (Penelitian Tindakan Kelas pada Anak TK B di TK Bunga Kecamatan Bungursari Kabupaten Purwakarta Tahun Pelajaran 2012-2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengalaman, dan berbagi informasi. Kajian tentang berbicara pada anak tidak terlepas dari kenyataan adanya perbedaan kecepatan dalam berbicara maupun kualitas dan kuantitas anak dalam menghasilkan bahasa. Anak yang satu dapat lebih cepat, lebih luwes, lebih rumit dalam mengungkapkan bahasanya, ataupun lebih lambat dari yang lainnya.

Kemampuan berbicara sangat dibutuhkan dalam berbagai kehidupan keseharian kita. Oleh karena itu, keterampilan berbicara ini perlu dilatihkan secara baik sejak dini pada anak. Menurut Dhieni (2007), pembinaan perkembangan kemampuan berbicara di TK oleh guru harus menggunakan metode yang mengedepankan prinsip bermain, karena pada dasarnya pembelajaran pada anak TK dilakukan melalui permainan yang membuat anak merasa senang dan termotivasi untuk belajar. Kemampuan berbicara pada anak TK juga hendaknya dilakukan dengan memilih metode yang mengandung adanya unsur bermain dalam aktivitas belajar anak. Dalam pemilihan metode pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara harus mengacu kepada kriteria-kriteria yang sesuai dengan perkembangan anak.

Berbicara merupakan tingkah laku yang harus dipelajari secara langsung melalui latihan. Tarigan (1990: 29) mengemukakan bahwa:

Keterampilan berbicara harus dibina oleh guru dalam proses pembelajaran melalui latihan: (1) pengucapan, (2) pelafalan, (3) pengontrolan suara, (4) pengendalian diri, (5) pengontrolan gerak-gerik tubuh, (6) pemilihan kata, kalimat dan pelafalannya, (7) pemakaian bahasa yang baik, dan (8) pengorganisasian ide.

Teti Sumiati, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Tk Melalui Metode Bermain Peran (Penelitian Tindakan Kelas pada Anak TK B di TK Bunga Kecamatan Bungursari Kabupaten Purwakarta Tahun Pelajaran 2012-2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sejalan dengan pendapat di atas, pelaksanaan pembinaan keterampilan berbicara, beberapa aspek yang perlu mendapat perhatian guru dalam membina keefektifan keterampilan berbicara menurut Resmini (2006:6) ada dua aspek, yakni: aspek kebahasaan mencakup: (a) lafal, (b) intonasi, tekanan, dan ritme, dan (c) penggunaan kata dan kalimat, dan aspek non-kebahasaan yang mencakup: (a) kenyaringan suara, (b) kelancaran, (c) sikap berbicara, (d) gerak dan mimik, (e) penalaran, (f) santun berbicara.

Berdasarkan hasil pengamatan di TK Bunga Bungursari dalam pelaksanaan pembelajaran aspek kemampuan berbicara anak TK B mengalami permasalahan dalam kemampuan berbicara anak yang masih kurang. Hal ini terlihat dari kegiatan belajar sehari-hari yaitu, anak sulit berbicara, cara anak berbicara masih ragu-ragu, dan anak masih merasa malu-malu untuk sekedar bercakap-cakap dengan guru ketika proses pembelajaran berlangsung, kurangnya keberanian dan kepercayaan diri pada anak dalam berkomunikasi baik dengan temannya atau pada saat tanya jawab dengan guru, anak merasa grogi dan gugup ketika berbicara, penggunaan kosa kata kurang tepat, dan tidak dapat menangkap inti pembicaraan.

Dalam hal pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak TK kelompok B di TK Bunga cenderung masih dilakukan dengan menggunakan metode klasik yang kurang memberikan rangsangan kepada anak untuk belajar berbicara. Guru masih kesulitan menerapkan pembelajaran untuk dapat meningkatkan perkembangan berbicara anak.

Teti Sumiati, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Tk Melalui Metode Bermain Peran (Penelitian Tindakan Kelas pada Anak TK B di TK Bunga Kecamatan Bungursari Kabupaten Purwakarta Tahun Pelajaran 2012-2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Oleh karena itu melalui refleksi awal dengan guru, solusi tindakannya menggunakan metode bermain peran yang dijadikan alternatif pembelajaran berbicara pada anak TK kelompok B. Dengan penggunaan metode bermain peran, kegiatan anak di dalam proses pembelajaran menjadi lebih baik dan dapat meningkatkan aktivitas dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara. Bermain peran bagi TK dan sangat baik untuk mengembangkan motorik serta berlatih merangkai kata-kata atau mengekspresikan perasaan dan mengkomunikasikan apa yang ada dalam pikiran. Hal ini akan sangat membantu anak untuk berlatih percaya diri, berani tampil dan belajar berekspresi.

Berdasarkan latar belakang mengenai permasalahan yang dihadapi guru TK Bunga Kecamatan Bungursari Kabupaten Purwakarta dalam perkembangan kemampuan berbicara anak TK maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul: “Upaya meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak TK melalui Bermain Peran (Penelitian Tindakan pada Anak TK Kelompok B di TK Bunga Kecamatan Bungursari Kabupaten Purwakarta Tahun Pelajaran 2011-2012).”

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Identifikasi masalah yang berkaitan dengan pembelajaran kemampuan perkembangan bahasa di TK Bunga antara lain yaitu: (1) motivasi anak dalam pembelajaran kemampuan berbicara kurang menunjukkan semangat dan keantusiasan yang tinggi; (2) kemampuan berbicara anak masih rendah; (3)

Teti Sumiati, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Tk Melalui Metode Bermain Peran (Penelitian Tindakan Kelas pada Anak TK B di TK Bunga Kecamatan Bungursari Kabupaten Purwakarta Tahun Pelajaran 2012-2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

guru masih mengalami kesulitan dalam menerapkan metode bermain peran untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak; (4) masih kurangnya sarana, dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran.

Berdasarkan identifikasi masalah dalam penelitian ini difokuskan untuk mengatasi permasalahan rendahnya perkembangan kemampuan bahasa anak TK kelompok B di TK Bunga Bungursari dalam aspek berbicara. Masalah tersebut dirumuskan dalam rumusan masalah “Bagaimana meningkatkan kemampuan berbicara anak TK kelompok melalui penggunaan metode bermain peran?”. Secara terperinci masalah tersebut dituangkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi objektif kemampuan berbicara anak TK kelompok B di TK Bunga Kecamatan Bungursari Kabupaten Purwakarta sebelum melaksanakan pembelajaran dengan metode bermain peran?
2. Bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak TK kelompok B di TK Bunga Kecamatan Bungursari Kabupaten Purwakarta?
3. Bagaimana kemampuan berbicara anak TK kelompok B di TK Bunga Purwakarta setelah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan bermain peran

Teti Sumiati, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Tk Melalui Metode Bermain Peran (Penelitian Tindakan Kelas pada Anak TK B di TK Bunga Kecamatan Bungursari Kabupaten Purwakarta Tahun Pelajaran 2012-2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak TK kelompok B di TK Bunga Kecamatan Bungursari Kabupaten Purwakarta.

2. Tujuan Khusus

Sedangkan tujuan khusus penelitian ini adalah ingin mengetahui:

- a. Kondisi objektif kemampuan berbicara anak TK kelompok B di TK Bunga Kecamatan Bungursari Kabupaten Purwakarta sebelum melaksanakan pembelajaran dengan metode bermain peran.
- b. Proses pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak TK kelompok B di TK Bunga Kecamatan Bungursari Kabupaten Purwakarta.
- c. Kemampuan berbicara anak TK kelompok B di TK Bunga Purwakarta setelah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi peneliti.

Diharapkan dapat memberikan pengalaman dan wawasan pribadi dalam mengembangkan program pengembangan bahasa khususnya dalam kemampuan berbicara melalui penggunaan metode bermain peran pada anak TK kelompok B TK Bunga.

Teti Sumiati, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Tk Melalui Metode Bermain Peran (Penelitian Tindakan Kelas pada Anak TK B di TK Bunga Kecamatan Bungursari Kabupaten Purwakarta Tahun Pelajaran 2012-2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Bagi guru di TK Bunga

Diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru dalam peningkatan perkembangan berbicara pada anak TK sesuai dengan perkembangan bahasa anak.

3. Bagi Lembaga Pendidikan TK

Memberikan informasi tentang peranan atau manfaat metode bermain peran khususnya dalam meningkatkan perkembangan berbicara pada anak TK kelompok B TK Bunga.

4. Bagi Program PGPAUD

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi warna dan andil dalam meningkatkan kualitas lulusan Program PGPAUD UPI Bandung.

E. Struktur Organisasi Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini disusun berdasarkan pedoman penelitian yang berlaku pada UPI Bandung, secara rinci laporan penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN , yang terdiri dari: (a) Latar Belakang Penelitian; (b) Identifikasi dan Perumusan Masalah; (c) Tujuan Penelitian; (d) Manfaat Penelitian; dan (e) Struktur Organisasi Penulisan Skripsi

BAB II. KAJIAN PUSTAKA, yang berisi: (a) Tinjauan Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini; (b) Tinjauan Perkembangan Bahasa Anak Taman Kanak-kanak pada Aspek Berbicara; (c) Media Pembelajaran; (d) Kerangka Berpikir Penelitian; (e) Penelitian yang Relevan; dan (f) Hipotesis Penelitian

Teti Sumiati, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Tk Melalui Metode Bermain Peran (Penelitian Tindakan Kelas pada Anak TK B di TK Bunga Kecamatan Bungursari Kabupaten Purwakarta Tahun Pelajaran 2012-2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

BAB III. METODE PENELITIAN, yang berisi: (a) Desain Penelitian ; (b) Prosedur Penelitian; (c) Subjek Penelitian; (d) Definisi Operasional Penelitian; (e) Teknik Pengumpulan Data; (f) Kisi-kisi Instrumen Penelitian; (g) Teknik pengolahan dan Analisis Data; dan (h) Validasi Data

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, membahas tentang Hasil Penelitian, dan Pembahasan Penelitian. Dan BAB V. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.

